



Implementasi *Integrated Curriculum* untuk Membentuk Lulusan yang Berkarakter di SMP Muhammadiyah

Sukron Sa'id¹, Suyatno Suyatno^{2*}, Sukirman Sukirman³

^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*E-mail: suyatno@pgsd.uad.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-02	Character is one of the biggest challenges in current modern society. The various character problems currently occurring show that the implementation of character education in various segments has not been successful as expected. This research aims to explore the implementation of the integrated curriculum in building student character at school. Researchers used qualitative research with a case study approach. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation analysis. Data were analyzed using thematic data analysis techniques. The results show that the curriculum implemented includes general and religious education, with a focus on character development through the Character Education Strengthening Program (PPK). This curriculum integration aims to unite academic knowledge and moral education, which is implemented through various intracurricular, co-curricular and extra-curricular activities. Muhammadiyah schools integrate general subjects with religious values, including Tahfizhul Qur'an, to create relevant and comprehensive learning. However, challenges such as differences in religious interpretation and societal understanding can affect the effectiveness of the curriculum. The research findings underline that the implementation of curriculum integration can shape students' character holistically, preparing them to face global challenges with integrity and responsibility.
Keywords: <i>Integrated Curriculum;</i> <i>Character Education;</i> <i>Muhammadiyah Schools;</i> <i>Character Strengthening;</i> <i>Religious Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-02	Karakter menjadi salah satu tantangan terbesar dalam kehidupan masyarakat modern saat ini. Berbagai permasalahan karakter yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di berbagai segmen belum berhasil sesuai harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi <i>integrated curriculum</i> dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan mencakup pendidikan umum dan agama, dengan fokus pada pengembangan karakter melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Integrasi kurikulum ini bertujuan menyatukan pengetahuan akademik dan pendidikan moral, yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sekolah Muhammadiyah mengintegrasikan mata pelajaran umum dengan nilai-nilai agama, termasuk Tahfizhul Qur'an, untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan komprehensif. Namun, tantangan seperti perbedaan interpretasi agama dan pemahaman masyarakat dapat mempengaruhi efektivitas kurikulum. Temuan penelitian menggarisbawahi bahwa implementasi integrasi kurikulum yang dapat membentuk karakter peserta didik secara holistik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global dengan integritas dan tanggung jawab.
Kata kunci: <i>Kurikulum Terintegrasi;</i> <i>Pendidikan Karakter;</i> <i>SMP Muhammadiyah;</i> <i>Penguatan Karakter;</i> <i>Pendidikan Agama.</i>	

I. PENDAHULUAN

Persoalan karakter menjadi persoalan yang sangat mendasar dalam kehidupan masyarakat modern saat ini. Di Indonesia, masyarakat yang religius mulai menunjukkan sikap terbuka terhadap nilai-nilai Barat yang tidak sesuai dengan akhlak mulia dan budaya ketimuran. Hal ini menjadi tantangan bagi pengembangan pendidikan nasional. Contohnya, merosotnya karakter siswa terlihat dari meningkatnya kasus

kenakalan remaja seperti pergaulan bebas, penggunaan narkoba, dan kekerasan di kalangan pelajar. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya para orang tua, yang merasa cemas melihat anak-anak mereka semakin jauh dari nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam keluarga dan agama. Para orang tua khawatir bahwa generasi muda akan kehilangan identitas budaya dan agama mereka, serta tidak mampu

menghadapi tantangan masa depan dengan baik jika karakter mereka tidak dibentuk dengan kokoh sejak dini. Oleh karena itu, ada dorongan yang kuat untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah-sekolah sebagai upaya untuk menangkal pengaruh negatif dan membangun generasi yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter merupakan pendekatan pendidikan yang menerapkan nilai-nilai positif dalam tindakan dan perilaku (Mulyadi et al., 2022).

Lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan metode pengajarannya (Suyatno, 2023). Pendidikan karakter diutamakan dalam pengembangan pendidikan dengan cara menyusun kurikulum dan praktik pembelajaran yang menekankan pengembangan nilai-nilai karakter. Karakter yang kuat sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan beretika. Pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati, yang sangat penting dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka (Fathurohman, 2020). Selain itu, pendidikan karakter mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan menghadapi tantangan global dengan integritas dan kebijaksanaan.

Kurikulum berfungsi sebagai pemandu utama dalam semua aktivitas pembelajaran dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia secara menyeluruh (Ilham & Suyatno, 2020). Indonesia didirikan salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat (Susilowati, 2022). Tujuan ini mencakup pembentukan individu yang tidak hanya berpengetahuan dan terampil, tetapi juga memiliki iman, takwa, akhlak mulia, serta kesehatan jasmani dan rohani. Selain itu, kurikulum juga menekankan pentingnya kemandirian, tanggung jawab sosial, dan rasa kebangsaan. Dengan mencakup nilai-nilai karakter yang mendalam, kurikulum berupaya menanamkan sifat-sifat positif pada peserta didik sejak dini (Mulyadi et al., 2022). Nilai-nilai ini meliputi kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, kepedulian terhadap sesama, dan cinta tanah air.

Pendidikan karakter melalui kurikulum membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum berfungsi untuk

membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan global dengan kepribadian yang kuat dan kokoh (Abdi, 2023). Karakter yang baik membuat individu mampu bertindak dengan integritas, menjaga hubungan harmonis dengan orang lain, dan berkontribusi secara positif dalam komunitas mereka. Dengan demikian, kurikulum yang kaya akan nilai-nilai karakter tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kualitas moral yang tinggi. Ini penting untuk memastikan bahwa generasi mendatang mampu membawa Indonesia ke arah kemajuan yang lebih baik, baik dalam hal pembangunan nasional maupun dalam konteks global. Kurikulum yang holistik ini menjadi fondasi bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan dan juga berorientasi pada kesejahteraan seluruh rakyatnya. Menurut al-Attas, Kurikulum pendidikan Islam didasarkan pada pandangan bahwa manusia memiliki sifat dualistik, yaitu menguasai pengetahuan dan tata krama serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sebagai pencipta mereka (Rakhmat, 2020). Formulasi kurikulum harus mencakup nilai-nilai "ilahiyah" yang diterapkan di semua disiplin ilmu dengan semangat moralitas atau akhlak Islam.

Beberapa pesantren telah mengembangkan pendidikan formal, yang dikenal sebagai sekolah berbasis pesantren. Pesantren-pesantren ini tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mengintegrasikan pendidikan umum dalam kurikulum mereka. Tujuannya adalah menciptakan keseimbangan antara pengetahuan umum dan agama, yang penting untuk membentuk akhlak yang baik dan karakter yang kuat pada peserta didik (Aji & Setyarini, 2020). Contohnya, ada pesantren yang menawarkan program pendidikan formal mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas, mengajarkan pelajaran agama seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, dan fiqih, serta mata pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa Inggris, dan sejarah. Ada juga pesantren menawarkan program yang lebih modern dengan fasilitas lengkap, mengajarkan teknologi informasi selain pendidikan agama. Ada juga pesantren dengan program hafalan Al-Qur'an, yang mengintegrasikan hafalan dengan pendidikan formal untuk menanamkan disiplin dan komitmen tinggi pada siswa.

Pesantren-pesantren tersebut berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter dengan menyediakan asrama bagi siswa untuk pengawasan dan bimbingan intensif. Kehidupan

asrama mengajarkan siswa untuk hidup mandiri, disiplin, dan saling menghormati (Faiz et al., 2021). Dengan pendekatan pendidikan yang holistik, pesantren-pesantren ini membekali siswa dengan pengetahuan akademis serta menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Mereka berperan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia, siap menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan tanggung jawab. Pesantren-pesantren ini menjadi model pendidikan seimbang dan holistik yang diharapkan dapat ditiru oleh lembaga pendidikan lainnya di Indonesia.

Sejalan dengan prinsip pendidikan yang diterapkan di pesantren, kurikulum sekolah dan madrasah juga harus relevan dengan kebutuhan masyarakat untuk mempersiapkan peserta didik agar siap hidup di lingkungan sosial yang dinamis (Dayusman, 2023). Materi kurikulum dalam bentuk mata pelajaran berfungsi untuk membentuk cara berpikir peserta didik, mendukung penguasaan pengetahuan, serta pengembangan sikap dan kemampuan individu maupun sosial. Kurikulum yang baik akan menjadi pedoman penting dalam mencapai tujuan pendidikan, memastikan bahwa peserta didik tidak hanya siap secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Dengan pemahaman ini, pengembangan kurikulum terintegrasi menjadi langkah yang strategis (Rini et al., 2023). Pendekatan ini melibatkan siswa dalam pengembangan program pembelajaran. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk tantangan dunia nyata. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar melalui proyek kolaboratif yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu, sehingga mereka memperoleh keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Partisipasi aktif siswa perancangan program pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi minat dan kebutuhan mereka sendiri serta mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan. Melalui metode ini, pembelajaran menjadi lebih relevan dan juga kontekstual, menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan responsif terhadap perubahan dan kebutuhan zaman. Materi pelajaran dalam kurikulum ini bersifat fungsional dan dapat membentuk kemampuan peserta didik, selalu sesuai dengan

perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta potensi peserta didik (Yamin & Syahrir, 2020).

Integrasi kurikulum bertujuan untuk menyeimbangkan pengetahuan agama dan umum, memberikan efek positif pada kecerdasan akademik dan karakter peserta didik (Suyatno, 2016). Pesantren, dianggap mampu memperbaiki karakter peserta didik dari krisis moral dan etika (Masyuri et al., 2021). Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa pendidikan agama (karakter) dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui berbagai cara, yaitu dengan menggabungkan materi pelajaran, metode pengajaran, bahan ajar, serta media pembelajaran (Dudy Meinura, 2022).

Pesantren kini mampu menyelenggarakan pendidikan formal dan nonformal secara bersamaan, dengan ruang ijtihad dalam penyusunan sistem pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum, bahkan sekarang semakin banyak bermunculan sekolah-sekolah yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama. Sebagai contoh dari penerapan sistem pendidikan terintegrasi ini, sekolah-sekolah Muhammadiyah merupakan lembaga pendidikan yang menjalankan model ini secara efektif (Suyatno, 2024). Sekolah-sekolah Muhammadiyah, yang dijalankan oleh salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah, didirikan pada tahun 1912 dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan, sosial, dan kesejahteraan umat Islam di Indonesia. Sekolah-sekolah Muhammadiyah, yang tersebar di seluruh Indonesia dari tingkat dasar hingga pendidikan tinggi, mengimplementasikan kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama dan umum, mencerminkan upaya integrasi yang sejalan dengan cara pendekatan pesantren modern. Sekolah-sekolah Muhammadiyah menawarkan kurikulum yang seimbang antara pendidikan agama Islam dan pendidikan umum sesuai dengan standar nasional. Mereka juga menekankan pada pengembangan karakter, moral, dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan siswa (Ma'arif & Akbar, 2024).

Selain pendidikan formal, Muhammadiyah juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial, kesehatan, dan pengembangan masyarakat. Sekolah-sekolah Muhammadiyah memiliki peran penting dalam upaya pencapaian misi Muhammadiyah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Salah satu sekolah Muhammadiyah yang penulis teliti adalah SMP Muhammadiyah Plus Klaten. Pendidikan formal yang berada

dalam naungan persyarikatan Muhammadiyah, dengan sistem pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional, pesantren dan persyarikatan Muhammadiyah atau AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah). Kurikulum ini menjadi ciri khas materi di Sekolah Muhammadiyah ini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena dari perspektif dan pengalaman partisipan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara rinci tanpa manipulasi variabel. Dalam penelitian ini, sumber data utama terdiri dari partisipan yang terlibat langsung, seperti guru, siswa, dan pihak lain yang relevan. Partisipan tersebut dipilih melalui metode sampling bertujuan untuk mendapatkan informasi yang kaya dan relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, termasuk wawancara mendalam, observasi langsung, dan juga dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan partisipan, sementara observasi langsung memberikan insight tentang situasi di lapangan. Wawancara adalah metode yang memperkuat sumber informasi terkait topik penelitian (Bahri et al., 2021). Observasi, di sisi lain, adalah teknik akuisisi data yang memanfaatkan pengamatan terhadap subjek penelitian (Hasnunidah, 2017). Dokumentasi dari catatan atau dokumen relevan juga digunakan sebagai sumber tambahan informasi.

Instrumen pengumpulan data meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan format dokumentasi yang telah dipersiapkan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Proses analisis tematik melibatkan langkah-langkah seperti transkripsi, pengkodean, dan identifikasi tema-tema utama. Data yang telah dikodekan diorganisir menjadi tema-tema relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis dilakukan secara iteratif untuk memastikan keakuratan dan kedalaman interpretasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Terintegrasi

Di SMP Muhammadiyah Plus Klaten, kurikulum terintegrasi yang mencakup

pendidikan umum, pesantren, dan nilai-nilai Muhammadiyah telah diterapkan dengan efektif. Kurikulum ini secara holistik menggabungkan mata pelajaran akademis seperti matematika dan sains dengan pelajaran agama dan nilai-nilai Muhammadiyah, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Seperti yang dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, "Proses perancangan kurikulum terintegrasi di SMP Muhammadiyah Klaten dimulai dengan menyusun kerangka kurikulum yang menggabungkan mata pelajaran umum dan pendidikan agama dengan nilai-nilai Muhammadiyah." Proses ini memastikan bahwa berbagai aspek pendidikan diintegrasikan secara harmonis dalam satu kerangka kurikulum. Selaras dengan penjelasan tersebut, seorang guru menambahkan, "Dalam penerapan kurikulum terintegrasi, kami menggabungkan materi akademis seperti matematika dan sains dengan pelajaran agama dan nilai-nilai Muhammadiyah." Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang penting.

Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Seperti yang diungkapkan oleh seorang guru, "Nilai-nilai agama dapat memperkaya pemahaman akademis mereka." Dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, siswa dapat membentuk karakter yang baik, seperti kejujuran dan tanggung jawab, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan ini juga berkontribusi pada peningkatan prestasi akademis siswa secara keseluruhan.

2. Tantangan Penerapan Kurikulum Terintegrasi

Tantangan utama dalam penerapan kurikulum terintegrasi di SMP Muhammadiyah mencakup beberapa aspek penting yang mempengaruhi efektivitas dan kelancaran proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara, guru mengidentifikasi salah satu tantangan utama sebagai upaya untuk menyeimbangkan

waktu dan materi antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Guru menyatakan, "Tantangan utama adalah menyeimbangkan waktu dan materi antara pelajaran agama dan umum."

Siswa juga mengungkapkan adanya kesulitan awal dalam memahami relevansi antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Seorang siswa mencatat, "Pada awalnya, saya merasa sulit untuk melihat bagaimana pelajaran agama relevan dengan pelajaran umum." Kepala Sekolah menambahkan bahwa tantangan tambahan termasuk menyeimbangkan materi antara pendidikan umum dan agama, serta menghadapi resistensi dari sebagian siswa dan orang tua terhadap perubahan kurikulum. Kepala Sekolah menjelaskan, "Tantangan utama adalah menyeimbangkan materi antara pendidikan umum dan agama serta menghadapi resistensi dari sebagian siswa dan orang tua terhadap perubahan kurikulum."

Kesulitan-kesulitan ini mencerminkan kompleksitas dalam mengintegrasikan kurikulum yang menyatukan berbagai aspek pendidikan, baik dari segi akademis maupun nilai-nilai moral. Mengatasi tantangan ini memerlukan upaya berkelanjutan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memastikan bahwa kurikulum terintegrasi dapat diterapkan dengan efektif dan memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Keberhasilan Kurikulum Terintegrasi

Kurikulum Kurikulum terintegrasi di SMP Muhammadiyah terbukti efektif dalam membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Kurikulum ini berhasil menggabungkan pengajaran akademik dengan nilai-nilai moral, sehingga siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kedua aspek tersebut. Seperti diungkapkan oleh seorang guru, "Kurikulum terintegrasi sangat efektif dalam membentuk karakter siswa." Ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pelajaran akademik tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga menguatkan karakter siswa.

Pernyataan seorang orang tua menegaskan hal ini dengan mengatakan,

"Anak saya tidak hanya lebih pintar, tapi juga lebih peduli dan bertanggung jawab setelah mengikuti kurikulum ini." Ini mengindikasikan bahwa dampak kurikulum terintegrasi terasa tidak hanya dalam prestasi akademis, tetapi juga dalam perubahan positif dalam sikap dan tanggung jawab anak. Kepala Sekolah menambahkan bahwa, "Kami melihat peningkatan dalam kedua aspek tersebut, dengan siswa menunjukkan kemajuan dalam prestasi akademis serta nilai-nilai karakter." Ini menunjukkan bahwa kurikulum terintegrasi berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kedua aspek penting dari pendidikan siswa, yakni prestasi akademik dan pengembangan karakter.

Secara keseluruhan, penerapan kurikulum terintegrasi di SMP Muhammadiyah berhasil menciptakan lulusan yang cerdas dan berbudi pekerti baik, memenuhi tujuan pendidikan yang menyeluruh dan holistik.

4. Peran Guru, Metode Pembelajaran, dan Lingkungan Sekolah

Dalam implementasi kurikulum terintegrasi, peran guru, metode pembelajaran, dan lingkungan sekolah memainkan peran yang sangat penting. Guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), berperan sentral dalam menerapkan nilai-nilai karakter melalui pengajaran yang interaktif dan relevan. Seorang guru menjelaskan, "Metode pembelajaran kami dirancang untuk menciptakan hubungan antara pengetahuan dan nilai-nilai moral, sehingga siswa dapat menerapkannya dalam konteks nyata." Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis nilai dirancang untuk menghubungkan materi akademis dengan prinsip moral yang mendalam, sehingga memfasilitasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Lingkungan sekolah juga berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan kurikulum. Kepala Sekolah menekankan, "Peran guru, metode pembelajaran, dan lingkungan sekolah sangat mendukung implementasi kurikulum." Ini menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung sangat membantu dalam menciptakan

suasana belajar yang kondusif, yang pada gilirannya memperkuat penerapan kurikulum secara keseluruhan. Dengan adanya dukungan dari semua aspek ini, implementasi kurikulum terintegrasi di SMP Muhammadiyah dapat berlangsung efektif, menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

5. Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi kurikulum terintegrasi di SMP Muhammadiyah dilaksanakan secara rutin untuk memastikan efektivitas dan pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ini melibatkan penilaian berkala terhadap kemajuan akademis dan sikap siswa, serta umpan balik dari guru dan siswa. Seorang guru menjelaskan, "Kami secara teratur mengevaluasi hasil belajar siswa dan melakukan penyesuaian kurikulum untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter tercapai dengan baik." Kepala Sekolah menambahkan, "Kami menggunakan penilaian hasil belajar siswa, observasi kelas, dan umpan balik untuk melakukan monitoring dan evaluasi." Sementara itu, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyatakan, "Evaluasi keberhasilan kurikulum terintegrasi dilakukan melalui beberapa metode, termasuk penilaian hasil belajar siswa, observasi kelas, dan umpan balik." Dengan pendekatan ini, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif dalam mendukung perkembangan akademis serta pembentukan karakter siswa.

B. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Terintegrasi

Implementasi kurikulum terintegrasi di SMP Muhammadiyah berhasil dilakukan dengan cara menggabungkan pendidikan umum, pesantren, dan nilai-nilai Muhammadiyah secara harmonis (Maduningtias, 2022). Kurikulum ini menyatukan mata pelajaran akademis seperti matematika dan sains dengan pelajaran agama serta nilai-nilai Muhammadiyah (Mundofi, 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat

(Akhmad, 2020). Seperti halnya pesantren, yang tidak hanya memberikan pelajaran agama tetapi juga berfokus pada pembentukan moral dan akhlak mulia (Fitri & Ondeng, 2022). Dalam konteks sekolah Muhammadiyah, kurikulum yang mencakup mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) meliputi aqidah, akhlak, ibadah, muamalat, serta Al-Qur'an dan Hadits, sejatinya telah terintegrasi sejak lama (Qutni, 2020).

Seperti yang diungkapkan oleh seorang guru, kurikulum ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum terintegrasi ini memadukan aspek akademik dengan nilai-nilai agama, sehingga membantu siswa dalam pembentukan karakter yang seimbang dan holistik. Pengintegrasian ini juga memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka tentang relevansi ajaran agama dalam konteks modern.

2. Tantangan Penerapan Kurikulum Terintegrasi

Meskipun kurikulum terintegrasi memberikan banyak manfaat, tantangan dalam penerapannya tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah menyeimbangkan materi pendidikan umum dengan nilai-nilai agama. Beberapa siswa dan orang tua mungkin merasa sulit untuk melihat relevansi antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Resistensi ini sering disebabkan oleh ketidakpahaman tentang bagaimana kedua aspek tersebut saling melengkapi. Selain itu, perbedaan dalam pemahaman dan interpretasi agama Islam juga bisa menjadi kendala dalam penerapan pendidikan agama sebagai sarana pembentuk karakter religius (Jannah, 2023).

Seorang siswa menyatakan bahwa meskipun awalnya sulit untuk memahami bagaimana pelajaran agama berhubungan dengan pelajaran umum, seiring waktu mereka mulai melihat manfaatnya. Tantangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam mengkomunikasikan tujuan dan manfaat kurikulum terintegrasi kepada siswa dan orang tua. Upaya yang dilakukan untuk

menyosialisasikan integrasi ini dan memberikan pemahaman yang jelas sangat penting untuk mengurangi resistensi dan meningkatkan dukungan dari semua pihak yang terlibat.

3. Keberhasilan Kurikulum Terintegrasi

Kurikulum Kurikulum terintegrasi di SMP Muhammadiyah terbukti efektif dalam membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Siswa yang mengikuti kurikulum ini menunjukkan perkembangan positif dalam aspek akademis dan moral, dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati semakin menonjol dalam perilaku sehari-hari mereka (Baidarus, 2018). Pendekatan ini juga mencakup pengaitan pendidikan agama Islam dengan sains, yang diharapkan membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami, serta mendukung perkembangan karakter dan pemahaman akademis siswa secara komprehensif (Nuriyati, 2020). Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan yang ada di sekolah Muhammadiyah selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter yang kuat dan berintegritas. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Ristanti et al., 2020).

Pembentukan karakter melalui pendidikan karakter sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan dan budi pekerti yang membedakan individu, dengan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab menjadi fokus utama dalam proses ini (Rosita et al., 2022). Salah seorang orang tua mencatat bahwa anaknya tidak hanya mengalami peningkatan dalam prestasi akademis, tetapi juga menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan tanggung jawab. Efektivitas kurikulum ini dalam membentuk karakter siswa mencerminkan keberhasilan pendekatan integratif yang diterapkan di sekolah. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai

moral yang berkontribusi pada pembentukan karakter yang utuh (Agustina et al., 2020).

4. Peran Guru, Metode Pembelajaran, dan Lingkungan Sekolah

Peran guru, metode pembelajaran, dan lingkungan sekolah memainkan peran krusial dalam mendukung implementasi kurikulum terintegrasi. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang posisi sentral dalam penerapan nilai-nilai karakter, menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan untuk menghubungkan pengetahuan akademis dengan nilai-nilai moral (Marcelina et al., 2023). Dengan kemampuan baik teoritis maupun praktis dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan, guru PAI berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memfasilitasi pengembangan kurikulum, memastikan bahwa materi ajar disampaikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan (Santi et al., 2023), (Ahmadi & Akbal, 2020).

Selain peran guru, lingkungan sekolah juga berkontribusi besar terhadap keberhasilan kurikulum terintegrasi. Fasilitas yang mendukung dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan berperan penting dalam membantu siswa menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Nirwana et al., 2023). Sebagai contoh, metode pembelajaran yang digunakan dirancang untuk menciptakan hubungan antara pengetahuan akademis dan nilai-nilai moral, sehingga memungkinkan siswa untuk menerapkannya dalam konteks nyata. Dengan demikian, sinergi antara peran guru, metode pembelajaran, dan juga lingkungan sekolah secara keseluruhan memastikan bahwa kurikulum terintegrasi dapat dilaksanakan secara efektif dan mendukung pembentukan karakter siswa.

5. Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin untuk memastikan efektivitas kurikulum terintegrasi dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan ini mencakup penilaian berkala terhadap kemajuan siswa, umpan balik dari guru dan siswa, serta penyesuaian kurikulum berdasarkan hasil evaluasi. Upaya ini

sejalan dengan harapan pemerintah untuk memperkuat karakter anak melalui peningkatan kualitas pendidikan, memastikan bahwa kurikulum tidak hanya efektif dalam aspek akademis tetapi juga dalam pengembangan karakter siswa (Sibuea & Wandini, 2023).

Salah seorang guru menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara teratur untuk memantau hasil belajar siswa dan melakukan penyesuaian kurikulum sesuai kebutuhan. Proses ini membantu memastikan bahwa tujuan pendidikan karakter tercapai dengan baik dan bahwa kurikulum tetap relevan dan juga efektif dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi Implementasi Kurikulum terintegrasi di SMP Muhammadiyah berhasil menggabungkan pendidikan umum, pesantren, dan nilai-nilai Muhammadiyah secara harmonis, yang terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Meskipun demikian, terdapat tantangan utama dalam penerapannya, seperti menyeimbangkan waktu dan materi antara pelajaran agama dan umum serta mengatasi resistensi dari siswa dan orang tua terkait relevansi integrasi kurikulum. Tantangan ini memerlukan penyesuaian awal untuk memastikan pemahaman siswa tentang manfaat dari gabungan kedua jenis pelajaran. Efektivitas kurikulum ini terlihat dari kemajuan signifikan dalam prestasi akademik siswa dan perkembangan karakter, dengan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab yang semakin menonjol. Peran guru, metode pembelajaran interaktif, dan juga lingkungan sekolah yang mendukung berkontribusi besar terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan akademis dengan nilai-nilai moral secara efektif. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin dan melibatkan penilaian berkala serta umpan balik dari guru dan siswa, memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter.

B. Saran

1. Pengembangan Kurikulum

Untuk mengatasi tantangan dalam menyeimbangkan materi pelajaran, disarankan agar dilakukan revisi berkala pada kurikulum untuk menyesuaikan alokasi waktu dan konten antara pelajaran agama dan umum. Sosialisasi yang lebih intensif kepada siswa dan orang tua mengenai manfaat integrasi kurikulum juga perlu ditingkatkan.

2. Pelatihan Guru

Penekanan pada pelatihan guru dalam metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan materi akademis sangat penting. Pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan kurikulum secara efektif dan relevan.

3. Fasilitas dan Lingkungan Sekolah

Sekolah sebaiknya terus memperbaiki fasilitas dan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penerapan nilai-nilai karakter. Lingkungan yang mendukung akan memperkuat proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

4. Monitoring dan Evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi harus diteruskan dengan penekanan pada umpan balik yang lebih mendalam dari siswa dan orang tua. Penyesuaian kurikulum berdasarkan hasil evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, A. (2023). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 107-130.
- Agustina, M., Sugianto, S., & Nurjanta, N. (2020). Peran Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 91-102.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1318>
- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3 (2), 305.
- Aji, L. B., & Setyarini, M. D. (2020). Modernisasi Pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul

- 'Amal Jiken, Blora. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31331/jeev.v1i1.1219>
- Akhmad, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 79-85. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991>
- Baidarus, B., Hamami, T., Suud, F. M., & Rahmatullah, A. S. (2020). Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(1), 71-91.
- Dayusman, E. A. (2023). Pola modern organisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Management in Islamic Education*, 4(2). <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i2.14793>
- Dudy Meinura, E. (2022). Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ahmad Tafsir. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03).
- Faiz, F. R. F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2021). Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 309-326. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.902>
- Fathurohman, H. (2020). *Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Ibnu Taimiyah Sukajadi Bandung*. 1(1).
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren di Indonesia: Lembaga pembentukan karakter. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42-54.
- Ilham, D., & Suyatno, S. (2020). Pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 186-195.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.
- Ma'arif, I., & Akbar, M. (2024). *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume*. 2(2), 322-335. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i2.1262>
- Maduningtias, L. (2022). Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 323-331. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>
- Marcelina, L., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Pembelajaran tematik terpadu model integrated di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1-13.
- Mansyuri, A., Afif, H. S., & Jamalia, J. (2021). Integrasi kurikulum Pesantren dalam Kurikulum Madrasah di Madrasah Aliyah Al-Machfudzoh Sidoarjo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 252-260.
- Mulyadi, M., Syihabuddin, S., Sauri, S., & Hidayat, M. (2022). Implementasi Integrated Curriculum dalam Penguatan Pendidikan Akhlak di Era Milennial. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7386-7395. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3522>
- Mundofi, A. A. (2024). Pengembangan Kurikulum ISMUBA dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 4(1), 65-75.
- Nirwana, R., Khoiri, Q., Fatmawati, U., Bengkulu, S., Fatah, J. R., & Bengkulu, K. (2023). Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi. *Journal on Education*, 05(02), 5266-5278.
- Chanifudin, C., & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *Asatiza*, 1(2), 212-229.
- Qutni, D. (2021). Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 103-116.
- Rini, A. P., Firmansyah, N. F., Widiastuti, N., Christyowati, Y. I., & Fatirul, A. N. (2023).

- Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIIPH)*, 2(2), 171-182.
<https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942>
- Ristanti, O., Suri, A., Choirrudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2826>
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449-456.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Santi, S., Undang, U., & Kasja, K. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078-16084.
- Sibuea, S. A., & Wandini, R. R. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Tematik Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5314-5318.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Suyatno, S. (2016). Sekolah Islam Terpadu Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Al-Qalam*, 21(1), 1-10.
- Suyatno, S. (2023). Ahmad Dahlan Abad 21: Menggagas Pembaharuan Pendidikan Abad ke-2 Muhammadiyah. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 11-32.
- Suyatno, S. (2024). Relevansi Pendidikan Muhammadiyah dalam Menghadapi Era Smart Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1190-1199.
- Rakhmat, A. T. (2020). Konsep Pendidikan Muhammad Naquib Al-Atthas. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 89-102.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
<https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>